

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan setiap masyarakat Indonesia tidak jauh dari kebutuhan hidup. Untuk mencukupi kebutuhan hidup pastinya perlu memiliki perekonomian yang cukup. Namun, banyak masyarakat di Indonesia yang kesulitan dengan perekonomian yang masih terbilang rendah. Untuk membantu perekonomian masyarakat, di Indonesia telah mendirikan beberapa Lembaga Keuangan. Lembaga keuangan salah satunya yang ada di Indonesia ialah Bank (Atika Oktaviani & Lucky Rachmawati, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bahwa “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat berupa simpanan dan penyaluran dana dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat” (Kementrian Keuangan, 1998). Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Bank syariah ialah lembaga keuangan yang kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang merujuk pada ketentuan Al-Qur’an dan Hadist. Dalam menjaga konsistensinya, bank syariah menjalankan aktivitas perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, dan bank syariah juga diawasi oleh Dewan Syariah Nasional dari Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (Agustin, 2021).

Perbankan syariah ialah badan usaha yang melakukan aktivitasnya, baik penyaluran maupun penghimpunan dana menurut ketentuan hukum

islam (Fitria, 2015). Menurut Haida, (2016) fungsi bank syariah yaitu sebagai Lembaga penghimpun dan penyaluran kelebihan dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Menurut UU No.21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, bahwa “Bank Syariah ialah lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan prinsip keislaman”. Berdasarkan jenis Bank Syariah terdiri dari 3 yaitu BUS (Bank Umum Syariah), Unit Usaha Syariah (UUS) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Bank Indonesia, 2008).

Bank syariah dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan tersebut dapat dibuktikan dari jaringan kantor yang tersebar luas di Indonesia yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1 1 Perkembangan Bank Syariah**

| <b>Indikator</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>Januari 2023</b> |
|------------------|-------------|-------------|-------------|---------------------|
| <b>BUS</b>       | 14          | 12          | 13          | 13                  |
| <b>UUS</b>       | 20          | 20          | 20          | 20                  |
| <b>BPRS</b>      | 163         | 164         | 167         | 169                 |

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Januari (2023) OJK.*

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2020 hingga Januari 2023 Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu 12 BUS, akan tetapi dari tahun 2022 hingga Januari 2023 mengalami

peningkatan kenaikan dari 12 BUS menjadi 13 BUS. Untuk perkembangan Unit Usaha Syariah dari tahun 2020 hingga 2023 mengalami kestabilan, yaitu 20 UUS. Dan untuk perkembangan BPRS atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di tahun 2020 hingga 2021 peningkatan dari 163 BPRS menjadi 164 BPRS, kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2022 menjadi 167 BPRS. Pada tahun 2022 hingga Januari 2023 mengalami peningkatan, yaitu dari 167 BPRS menjadi 169 BPRS (Statistik Perbankan Syariah OJK, 2023)

Bank Syariah tidak hanya mengalami perkembangan dalam sisi jumlah Bank saja. Akan tetapi, Bank Syariah mengalami perkembangan dalam hal sisi jumlah jaringan kantor. Berikut ini tabel perkembangan jumlah Jaringan Kantor Bank Syariah :

**Tabel 1 2 Perkembangan Kantor Bank Syariah**

| <b>Indikator</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> | <b>Januari 2023</b> |
|------------------|-------------|-------------|-------------|---------------------|
| <b>BUS</b>       | 2.034       | 2.035       | 2.007       | 1.998               |
| <b>UUS</b>       | 392         | 444         | 438         | 453                 |
| <b>BPRS</b>      | 627         | 659         | 668         | 666                 |

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Januari (2023) OJK.*

Berdasarkan tabel indikator diatas, jaringan kantor BUS (Bank Umum Syariah) mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun ke tahun. Tahun 2020 hingga 2021 jaringan kantor mengalami kenaikan dari 2.034 BUS menjadi 2.035 BUS. Selanjutnya pada tahun 2021 sampai Januari 2023 mengalami penurunan yaitu 2.035 BUS, 2.007 BUS, 1.998 BUS.

Kemudian, perkembangan kantor UUS di tahun 2020 hingga 2021 juga meningkat, yaitu 392 UUS menjadi 444 UUS, pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 438 UUS dan pada tahun Januari 2023 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 453 UUS. Begitu pula dengan perkembangan jaringan kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dimana dari tahun 2020 hingga juli 2022 mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 637 BPRS, 659 BPRS, 668 BPRS. Akan tetapi pada bulan Januari 2023 mengalami penurunan yaitu 666 BPRS (Statistik Perbankan Syariah OJK, 2023).

Dengan adanya penyebaran kantor bank syariah di Indonesia dapat menumbuhkan minat nasabah dalam menggunakan layanan dan jasa bank syariah. Terdapat indikator yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan religiusitas masyarakat untuk memilih jasa dan layanan pada bank syariah. Salah satu yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan religiusitas yaitu loyalitas masyarakat.

Loyalitas masyarakat adalah kepercayaan nasabah dalam bertahan secara konsisten dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah pada masa mendatang (Triyanti et al., 2021). Loyalitas dalam sebuah bank syariah berpengaruh besar terhadap peningkatan daya saing bank syariah lain maupun bersaing dengan bank konvensional. Melihat loyalitas pada bank syariah sangat krusial, maka bank syariah sangat tertarik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sesuai hukum Islam. Namun, hal ini masih menjadi perbincangan di kalangan masyarakat karena masih

menganggap bahwa pada bank syariah belum sepenuhnya mengacu pada hukum islam. Oleh karena itu masyarakat perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat. (Zakiy & Azzahroh, 2017).

Pengetahuan masyarakat adalah suatu kumpulan informasi yang dimiliki masyarakat khususnya nelayan mengenai layanan, produk, manajemen dan loyalitas pada dunia perbankan syariah. Apabila masyarakat sudah bertahan tentang loyalitasnya maka, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat mengenai prinsip-prinsip islam di Bank Syariah atau sering disebut religiusitas masyarakat. (Larasati & Hakim, 2022).

Religiusitas merupakan aktivitas seseorang yang tidak hanya ketika dia melakukan tindakan seperti ibadah, tetapi juga ketika dia melakukan aktivitas lain yang dimotivasi oleh hal-hal yang supranatural. Religiusitas masyarakat dikatakan sangatlah berpengaruh secara positif terhadap minat dan loyalitas menjadi nasabah di perbankan syariah. Religiusitas bukan hanya berkaitan dengan hal ibadah kepada Allah SWT melainkan dalam kegiatan-kegiatan yang tampak oleh mata seperti dalam hal perekonomian (Fauzi & Murniawaty, 2020).

Perekonomian menjadi hal utama dalam sebuah kehidupan masyarakat. Sebagian masyarakat indonesia dalam mengatasi sektor perekonomiannya seperti bertani, pedagang, perikanan atau nelayan dan lain-lain. Khususnya pada sektor mata pencaharian nelayan pada daerah pesisir pantai yang ada di Gunungkidul. (Syukri & Mahmut, 2019).

Gunungkidul adalah bagian wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang mayoritas beragama muslim dan bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan ialah masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir pantai dengan bermata pencaharian utama adalah dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di lautan, baik berupa ikan, udang, kepiting, kerang-kerangan bahkan rumput laut dan kekayaan hasil lautan lainnya (Rosni, 2017). Kurangnya dana untuk memenuhi barang-barang yang diperlukan untuk mencari hasil laut maka diperlukanya modal untuk membeli barang tersebut. Maka dari itu masyarakat membutuhkan bank sebagai alat utama untuk mendapatkan modal tersebut.

Penulis memilih objek penelitian nelayan karena masyarakat nelayan adalah salah satu profesi dan memiliki pengetahuan yang kurang sehingga membutuhkan pengelolaan perekonomian seperti bank syariah untuk mencukupi kebutuhan hidup karena di kabupaten Gunungkidul sudah memiliki berbagai banyak bank syariah dan lembaga keuangan syariah, kemudian penduduk sebagian besar mayoritas beragama islam.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Loyalitas Masyarakat Nelayan pada Bank Syariah di Kabupaten Gunungkidul*". Dengan adanya penelitian saya ini akan diketahui apa yang menyebabkan tingkat pengetahuan dan religiusitas terhadap loyalitas masyarakat nelayan di kabupaten Gunungkidul tentang bank syariah.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ingin saya teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap loyalitas masyarakat nelayan pada bank syariah di Kabupaten Gunungkidul?
2. Apakah tingkat pengetahuan dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap loyalitas masyarakat nelayan pada bank syariah di Kabupaten Gunungkidul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan dan religiusitas terhadap loyalitas masyarakat nelayan pada Bank Syariah di Kabupaten Gunungkidul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian saya ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan bagi pihak fakultas bahkan universitas dan diharapkan berguna untuk referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di daerah masyarakat nelayan selanjutnya.

## 2. Bagi Perusahaan

Bagi perbankan syariah semoga menjadi motivasi guna meningkatkan dan pengembangan kualitas bank syariah agar lebih baik. Dan dapat mempertahankan akan loyalitas kepada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam.

## 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan lainnya untuk lebih mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan mekanisme dalam perbankan syariah.

## 4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dan memberikan pandangan terhadap layanan bank syariah indonesia. Guna menambah pemahaman tentang dunia perbankan syariah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri atas 5 bab dengan beberapa sub bab, dengan uraian sebagai berikut :

- BAB I** Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Bab ini berisi kajian teori, tinjauan pustaka, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, variabel

penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

**BAB IV** Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, profil responden, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan pembahasan serta deskripsi hasil penelitian.

**BAB V** Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi saran penelitian.